

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM  
KEWIRAUSAHAAN SOSIAL (PROKUS) DI KABUPATEN BANDUNG  
PROVINSI JAWA BARAT**

Faisal Fajar Putranto

NPP. 30.0539

Jawa Barat

*Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: [30.0539@praja.ipdn.ac.id](mailto:30.0539@praja.ipdn.ac.id)

**ABSTRACT**

**Issues/Background (GAP):** Advancing entrepreneurship in Indonesia requires support and participation from all parties. More and more people who are entrepreneurs and able to develop their businesses will have a significant impact on the progress of the Indonesian economy. The Entrepreneurship Program (ProKus) is a program created by the Ministry of Social Affairs, and implemented by the Social Service and other capital institutions, with the aim of community empowerment through The Social Entrepreneurship Program (ProKus) is to produce KPM social entrepreneurship candidates who have received benefits from the Social Protection and Security Program and the Social Rehabilitation Program to become entrepreneurs who have a business and social spirit, are tough, independent, care about the social environment and do not depend on social assistance. received so far. **Purpose:** The purpose of this research is to find out the process of community empowerment through the Social Entrepreneurship Program (ProKus) in Bandung Regency, West Java Province. The research design used was qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation, as well as using a purposive sampling technique with 11 informants whose aim was to get a complete picture of community empowerment through the Social Entrepreneurship Program (ProKus) in Bandung Regency, West Java Province. **Results/Findings:** Based on the results of research conducted by the author during the research activities, it can be concluded that the ability to manage finances in businesses in West Java is still relatively low or lacking, so that community empowerment through the entrepreneurship program (ProKus) in Bandung Regency, West Java Province is a fairly effective solution, the Social Entrepreneurship Program (ProKus) has been running according to plan even though this is considered to be not optimal in its implementation due to several inhibiting factors such as the short duration of program implementation. **Conclusion:** The Ministry of Social Affairs as the leading sector for poverty alleviation programs seeks to implement poverty reduction. These efforts include increasing the number of beneficiaries of the Family Hope Program (PKH) to 10 million Beneficiary Families (KPM), by holding an Entrepreneurship Program (ProKus). In an effort to respond to the problems and needs of the target group, there are 2 methods used in the ProKus empowerment

*process, namely the Social Assistance Method and the Business Incubation Method. While the model applied includes, namely the Integrative Model, and the Adaptive Model.*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Empowerment, Program*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Memajukan kewirausahaan di Indonesia memerlukan dukungan dan peran serta dari semua pihak. Makin banyak masyarakat yang berwirausaha dan mampu mengembangkan usahanya maka akan berdampak signifikan terhadap kemajuan perekonomian Indonesia. Program Kewirausahaan (ProKus) adalah program yang dibuat oleh Kementerian Sosial, dan dilaksanakan oleh Dinas Sosial dan lembaga-lembaga permodalan lainnya, dengan Tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) adalah untuk mencetak calon kewirausahaan sosial KPM yang telah menerima manfaat dari Program Perlindungan dan Jaminan Sosial serta Program Rehabilitasi Sosial menjadi wirausaha yang berjiwa bisnis dan sosial, tangguh, mandiri, peduli dengan lingkungan social dan tidak bergantung kepada Bantuan Sosial yang diterima selama ini. **Tujuan** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menggunakan Teknik purposive sampling dengan informan berjumlah 11 orang yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara utuh atas Pemberdayaan masyarakat melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis selama kegiatan penelitian berlangsung dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengelola keuangan pada usaha di Jawa Barat masih bisa dibidang cukup rendah atau Kurang, sehingga pemberdayaan masyarakat melalui program kewirausahaan (ProKus) di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat merupakan solusi yang cukup efektif, Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) ini sudah berjalan sesuai rencana meskipun hal tersebut dalam pelaksanaannya dinilai masih belum maksimal karena adanya beberapa faktor penghambat seperti singkatnya waktu pelaksanaan program. **Kesimpulan:** Kementerian Sosial sebagai *leading sector* program penanggulangan kemiskinan, berupaya melaksanakan pengurangan kemiskinan. Upaya tersebut diantaranya melalui menambah jumlah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi 10 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dengan mengadakan Program Kewirausahaan (ProKus). Upaya merespon permasalahan dan kebutuhan kelompok sasaran, ada 2 Metode yang digunakan dalam proses pemberdayaan ProKus yaitu

Metode Pendampingan Sosial dan Metode Inkubasi Bisnis. Sedangkan Model yang diterapkan meliputi, yaitu Model Integratif, dan Model Adaptif.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Pemberdayaan, Program

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan merupakan gambaran kehidupan di banyak negara berkembang yang mencakup lebih dari satu milyar penduduk dunia. Kemiskinan merupakan permasalahan yang diakibatkan oleh kondisi nasional suatu negara dan situasi global. Di Indonesia sendiri kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang mendasar. Hal tersebut sudah terjadi sejak jaman dahulu dimana pemerintah Indonesia tidak dapat menekan angka kemiskinan dari tahun ke tahun bahkan kemiskinan sudah menjadi perhatian yang serius untuk pemerintah kita. Banyak cara yang telah dilakukan oleh pemerintah, tapi untuk menekan atau bahkan mengurangi angka kemiskinan sangatlah sulit. Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alamnya, ternyata tidak sedikit penduduk yang tergolong miskin. Jumlah penduduk miskin tersebut terdiri dari gabungan penduduk di perkotaan dan di perdesaan. Akibat krisis jumlah penduduk miskin diperkirakan makin bertambah. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (M. Nasir, dkk 2008). Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat sebagai pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan.

Usaha pengentasan kemiskinan di Indonesia diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti Pemerintah Daerah maupun Kementerian atau Lembaga.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

masyarakat Indonesia belum memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap profesi wirausaha. Masyarakat cenderung lebih menghargai dan menginginkan profesi lainnya yang dianggap menjanjikan masa depan seperti PNS, dokter, pengacara, insinyur, arsitek dan beberapa profesi lainnya. Akibatnya generasi muda sejak dini tidak dikondisikan untuk menjadi wirausaha. Sejak pra sekolah hingga perguruan tinggi sangat langka ada yang bercita-cita menjadi wirausaha. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan usaha berbagai pihak untuk lebih menggalakkan kewirausahaan di masyarakat khususnya kalangan generasi muda. Bahkan bila perlu dimulai sejak pendidikan usia dini dengan menanamkan kemandirian kepada anak-anak. Di usia sekolah wajib belajar 9 tahun, mulai secara bertahap diperkenalkan dengan dunia kewirausahaan. Bila memungkinkan agar lebih diperbanyak sekolah-sekolah vokasi atau kejuruan di seluruh Indonesia yang

berbasis keunggulan lokal masing-masing daerah. Dengan demikian diharapkan ilmu kewirausahaan lebih mudah diaplikasikan. Kedua, yaitu adanya budaya Indonesia yang kurang tepat diterapkan dalam lingkungan wirausaha. Budaya yang dimaksud adalah budaya kekeluargaan yang bisa dikatakan penerapannya salah kaprah. Hal ini menyebabkan tercampurnya antara uang untuk keperluan pribadi dengan uang untuk keperluan wirausaha atau bisnis. Apabila ada anggota keluarga yang mulai kelihatan sukses sebagai wirausaha, maka akan menjadi tumpuan keluarga besarnya. Hal ini berakibat uang yang seharusnya untuk kelancaran perputaran bisnis, menjadi terpakai untuk keperluan pribadi dan atau keluarga. Kegiatan usaha pun tidak bisa berkembang dengan pesat, hanya berjalan lambat dan rentan apabila mengalami permasalahan dalam operasionalnya. Saat jatuh, akan sulit untuk bangkit kembali atau harus memulai dari nol kembali. Memajukan kewirausahaan di Indonesia memerlukan dukungan dan peran serta dari semua pihak. Makin banyak masyarakat yang berwirausaha dan mampu mengembangkan usahanya maka akan berdampak signifikan terhadap kemajuan perekonomian Indonesia. Para investor makin tertarik menanamkan modalnya untuk sektor ril, pengangguran dapat diatasi yang sekaligus mengatasi kemiskinan, dan penghasilan masyarakat yang makin meningkat bahkan sejahtera membuat lebih mudah untuk memungut pajak.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu,. Penelitian, Ahmad Ramadhan berjudul *Program Kewirausahaan Sosial Bangkitkan kemandirian ekonomi keluarga prasejarah di tengah pandemic*, menemukan bahwa penelitian lebih focus membahas mengenai peningkatan ekonomi. Penelitian Eko Nur Wahyudi, Yunus Anis, Arin Bayu Mukti berjudul *Pelatihan Program Kewirausahaan Sosial Dalam Rangka Pengurangan Angka Kemiskinan Ekstrem Nasional Di Kabupaten Pemalang* menemukan bahwa penulis lebih focus pada pengurangan angka kemiskinan di Kabupaten Pemalang. Penelitian dini nadila, umi hani berjudul *analisis kebijakan kementerian social tentang program kewirausahaan social di kec. Cilebar kabupaten karawang*. menemukan bahwa Perbedaannya adalah pada penelitian penulis lebih focus terhadap kebijakan Membahas mengenai Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) di Kec.Cilebar Kabupaten Karawang.

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, Pada penelitian pertama yang berjudul *Analisis Kebijakan Kementerian Sosial Tentang Program Kewirausahaan Sosial di Kec.Cilebar Kabupaten Karawang* berisikan tentang kebijakan-kebijakan program Kewirausahaan Sosial (ProKus) yang ada di Kec.Cilebar Kabupaten Karawang. Pada penelitian kedua yang berjudul *Pelatihan Program Kewirausahaan Sosial Dalam Rangka Pengurangan Angka Kemiskinan Ekstrem Nasional Di Kabupaten Pemalang* berisikan tentang pelatihan yang dibuat untuk pengembangan program Kewirausahaan Sosial (ProKus) di Kabupaten Pemalang. Pada penelitian ketiga yang berjudul *Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) Bangkitkan Kemandirian*

Ekonomi Keluarga Prasejahtera di Tengah Pandemi berisi tentang Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) yang memfokuskan pada perekonomian keluarga terutama ditengah pandemic Covid-19.

### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menggunakan Teknik purposive sampling dengan informan berjumlah 11 orang yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara utuh atas Pemberdayaan masyarakat melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

## **II. METODE**

. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menggunakan Teknik purposive sampling dengan informan berjumlah 11 orang yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara utuh atas Pemberdayaan masyarakat melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.2.1 Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.**

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses dalam mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat tawar menawar masyarakat di lapisan bawah terhadap kekuatan yang ada di segala bidang sektor kehidupan. Kementerian Sosial sebagai leading sector program penanggulangan kemiskinan, berupaya melaksanakan pengurangan kemiskinan. Upaya tersebut diantaranya melalui menambah jumlah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi 10 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan melakukan transformasi dari subsidi pangan ke Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) /Program Sembako dengan jumlah penerima pada tahun 2021 sebanyak 18,8 juta KPM. Penambahan ini sekaligus memperluas cakupan PKH ke daerah-daerah yang secara geografis sulit dijangkau, seperti wilayah di Provinsi Papua dan Papua Barat. Seiring dengan meningkatnya KPM PKH, sekaligus juga diperluas target kabupaten/ kota yang menjadi lokasi penerima bantuan sosial BPNT. Kementerian Sosial mengembangkan tugas melaksanakan berbagai program inovasi termasuk pemberdayaan sosial, perlindungan dan jaminan sosial seperti meningkatkan target PKH dan BPNT. Kebijakan penanggulangan kemiskinan diarahkan pada upaya peningkatan pendapatan penduduk miskin dan rentan, dan upaya melepaskan

Dalam dokumen RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2020-2024, sasaran pembangunan RPJMN 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang sudah dilakukan oleh penulis maka, penulis dapat menganalisis dimensi Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKus). Diantaranya , *Enabling, Empowering, Protecting, Supporting , and Fostering*. Informasi yang didapatkan dari wawancara didukung dengan kegiatan dokumentasi dan pengamatan secara langsung di tempat penelitian yaitu Dinas Sosial Kabupaten Bandung.

Berdasarkan 5 Dimensi tersebut sesuai dengan Tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) adalah untuk mencetak calon kewirausahaan sosial KPM yang telah menerima manfaat dari Program Perlindungan dan Jaminan Sosial serta Program Rehabilitasi Sosial menjadi wirausaha yang berjiwa bisnis dan sosial, tangguh, mandiri, peduli dengan lingkungan social dan tidak bergantung kepada Bantuan Sosial yang diterima selama ini.

Dalam upaya merespon permasalahan dan kebutuhan kelompok sasaran, ada 2 Metode yang digunakan dalam proses pemberdayaan ProKus yaitu Metode Pendampingan Sosial dan Metode Inkubasi Bisnis. Sedangkan Model yang diterapkan meliputi, yaitu:

1. Model Integratif
2. Model Adaptif

Program Kewirausahaan Sosial yang ditawarkan kepada KPM calon kewirausahaan sosial melalui Incubator Bisnis / Mentoring Bisnis / Pendampingan Sosial, meliputi: a) Pemetaan usaha calon penerima ProKus; b) Fasilitasi penguatan produksi (pengemasan izin usaha, sertifikat halal, dll); c) pemasaran hasil usaha/ *linkage*; d) Fasilitasi pengembangan usaha bisnis dan social serta kelestarian lingkungan; e) Pemberian Bantuan Usaha Produktif (BUP) secara selektif berdasarkan analisis kebutuhan usaha (Rp 1-2 juta); f) Penguatan lintas stakeholder terkait. Proses bisnis yang ditujukan kepada KPM meliputi: a) pemetaan usaha KPM dengan kategori tumbuh, berkembang, maju; c) Fasilitasi penguatan dan pemasaran usaha; d) Fasilitasi pengembangan usaha berorientasi bisnis dan social, serta kelestarian lingkungan; e) d) exit strategi ProKus.

**Pihak-Pihak Pelaksana terkait Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) di Kabupaten Bandung.**

Ada beberapa pihak yang terlibat pelaksanaan ProKus, yaitu: Kementerian Sosial, Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial; Dinas Sosial Provinsi, Dinas Sosial Kabupaten/Kota. Peran para pihak dalam pelaksanaan ProKus meliputi (Perdirjen Dayasos Nomor 11 Tahun 2019):

1. Kementerian Sosial:
2. Direktorat Jaminan Sosial Keluarga .
3. Dinas Sosial Provinsi:
4. Dinas Sosial Kabupaten Bandung

#### **4.2. Model Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Bandung melalui model Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Kewirausahaan (ProKus).**

Program kewirausahaan sosial di Kabupaten Bandung merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada warga agar dapat mandiri dalam mengembangkan usaha. Program ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Bandung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program kewirausahaan sosial di Kabupaten Bandung dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

5. Identifikasi dan Seleksi Calon Peserta
6. Pelatihan Kewirausahaan
7. Pendampingan dan Bimbingan
8. Evaluasi

##### **4.2.1. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) di Kabupaten Bandung.**

Proses pelaksanaan kegiatan Program Kewirausahaan (ProKus) ini diawali dengan adanya perencanaan, baik itu dari pengenalan ProKus secara umum kepada KPM, lalu penentuan jenis usaha dan skema ProKus pembentukan usaha, Pelatihan awal seperti pemahaman KPM mengenai literasi keuangan dan penghitungan HPP. Setelah perencanaan telah tersusun sesuai dengan skema maka selanjutnya pelaksanaan dari kegiatan Program Kewirausahaan (ProKus) ini seperti, Pelatihan SDM PKM, Pelatihan Standarisasi sebuah produk, Peran pemerintah dalam hal stokan bahan baku usaha. Setelah pelaksanaan sudah dilaksanakan sesuai perencanaan maka selanjutnya adalah pengembangan serta evaluasi untuk kedepannya, seperti pemasaran produknya, penerbitan perizinan usaha, pemanfaatan teknologi, branding sebuah produk, dll.

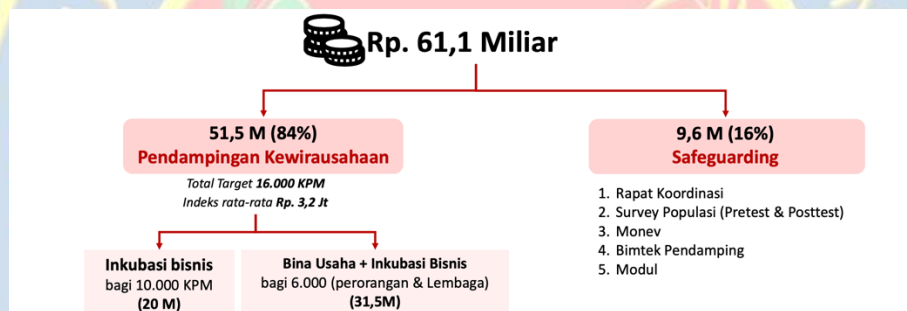
Setelah dilakukannya wawancara dan observasi, menurut KPM Outcome dari adanya kegiatan tersebut adalah peningkatan keterampilan dalam keuangan dan perencanaan usaha, peningkatan pendapatan untuk membantu mengatasi kemiskinan, Perubahan perilaku dalam meningkatnya jiwa usaha, Membuka lapangan kerja, dan menghasilkan KPM yang kreatif serta inovatif. Menurut KPM PKH, Upaya bantuan permodalan terhadap KPM yaitu bantuannya berupa bantuan stimulant atau barang untuk membantu usaha KPM

**Anggaran, Target, dan Komponen Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) di Kabupaten Bandung.**

Anggaran adalah rencana kuantitatif (kuantitas) berdasarkan program yang diselenggarakan secara berkala disahkan Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan organisasi yang dinyatakan secara eksplisit diukur dan diekspresikan dari waktu ke waktu dalam satuan moneter, tetapi juga dapat dinyatakan dalam satuan jasa komoditas. Anggaran Program Kewirausahaan (ProKus) ini merupakan sebuah rancangan anggaran atau keuangan secara tertulis selama program ini akan berlangsung dengan jumlah anggaran yang sudah ditargetkan sesuai jangka pendek dan jangka panjang program ini. Maka dapat digambarkan anggaran dan target selama pelaksanaan Program Kewirausahaan (ProKus) ini berlangsung :

Gambar 4.7

**Anggaran, Target dan Komponen ProKus**



Sumber: diolah oleh peneliti, tahun 2023

Inkubasi bisnis dilakukan oleh inkubator dan Bina Usaha meliputi Kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Inkubasi Bisnis:
  - a) Workshop
  - b) Pendampingan
  - c) Pelatihan

Dari beberapa kegiatan diatas maka materi yang diberikan adalah penguatan mindset bisnis, Pemasaran bisnis, Pengelolaan baik itu pengemasan, keuangan, legalitas produk, maupun akses permodalan usaha.

Tabel 4.6

**Sasaran Inkubasi Bisnis**



Sasaran	Indeks	Total
10.000 KPM	@Rp 2.000.000	20.000.000.000 <i>(Terdiri dari BoP Pendampingan dan Penguatan Produksi)</i>
3.000 Perorangan	@Rp 1.500.000	9.000.000.000 <i>(Terdiri dari BoP Pendampingan)</i>
3.000 Lembaga		

Sumber: diolah oleh peneliti, tahun 2023

2. Bina Usaha:
  - a. Pemberian Bantuan Bahan Baku (Barang)
  - b. Peralatan Produksi sesuai Jenis Usaha dan Kebutuhan

**Tabel 4.6**  
**Sasaran Inkubasi Bisnis**

Sasaran	Jumlah	Indeks	Total
Perorangan	3.000	@Rp 2.500.000	7.500.000.000
Lembaga	3.000	@Rp 5.000.000	15.000.000.000

Sumber: diolah oleh peneliti, tahun 2023

### **Tipologi Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) di Kabupaten Bandung.**

Tipologi Kewirausahaan Sosial adalah pengelompokan kewirausahaan sosial yang dijalankan oleh KPM berdasarkan tipe atau jenis usaha yang dikembangkan. Pengelompokan tipologi kewirausahaan sosial, dilihat dari komponen berikut:

- a. Peningkatan modal usaha.
- b. Peningkatan Pendapatan Usaha
- c. Kepedulian sosial.
- d. Pemasaran hasil usaha.
- e. Jumlah omset usaha.
- f. Besar asset.

### **3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Program kewirausahaan sosial ini sangat membantu masyarakat Kabupaten Bandung untuk menjadi lebih mandiri dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Melalui program ini, masyarakat dapat belajar dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan serta memperoleh akses ke modal dan sumber daya yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha mereka.

### **3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Peneliti menemukan faktor penghambat dengan evaluasi untuk menilai efektivitas dan dampak dari program ini terhadap masyarakat Kabupaten Bandung. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi keberhasilan program dan mengevaluasi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam program selanjutnya. Program kewirausahaan sosial ini sangat membantu masyarakat Kabupaten Bandung untuk menjadi lebih mandiri dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Melalui program ini, masyarakat dapat belajar dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan serta memperoleh akses ke modal dan sumber daya yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha mereka.

## **IV. KESIMPULAN**

Setelah dilaksanakannya penelitian terkait Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) di Kabupaten Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kementerian Sosial sebagai *leading sector* program penanggulangan kemiskinan, berupaya melaksanakan pengurangan kemiskinan. Upaya tersebut diantaranya melalui menambah jumlah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi 10 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dengan mengadakan Program Kewirausahaan (ProKus). Upaya merespon permasalahan dan kebutuhan kelompok sasaran, ada 2 Metode yang digunakan dalam proses pemberdayaan ProKus yaitu Metode Pendampingan Sosial dan Metode Inkubasi Bisnis. Sedangkan Model yang diterapkan meliputi, yaitu Model Integratif, dan Model Adaptif. Tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) adalah untuk mencetak calon kewirausahaan sosial KPM yang telah menerima manfaat dari Program Perlindungan dan Jaminan Sosial serta Program Rehabilitasi Sosial menjadi wirausaha yang berjiwa bisnis dan sosial, tangguh, mandiri, peduli dengan lingkungan social dan tidak bergantung kepada Bantuan Sosial yang diterima selama ini. Strategi Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) di Kabupaten Bandung yaitu, Pemberian bantuan modal usaha berupa barang, Peningkatan kapasitas melalui inkubasi dan mentoring bisnis, dan Pendampingan sosial.

Pendukung Pemberdayaan masyarakat melalui program kewirausahaan sosial yaitu Internal Kementerian Sosial yang dibantu oleh Dinas Sosial dan lembaga-lembaga permodalan lainnya **Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kantor saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan teori pengembangan kompetensi.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Ardhito, 2017. Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta:Deepublish

Daryanto, 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media. Hal. 7

Eriyatno, Moh. Nadjikh. 2012. Solusi Bisnis untuk kemiskinan: Model dan Formula Bisnis Konkret dan Sustainable.Jakarta: Elex Media Komputindo

Wibowo, Hery. 2015. Kewirausahaan sosial masyarakat perkotaan studi kasus praktik kewirausahaan sosial pada kelompok sanggar waringin diterminal angkutan kota stasiun-hall kota Bandung. Bandung. UNPAD PRESS

Wibowo, Hery, Soni A. Nulhaqim. 2015. KewirausahaanSosial: Merevolusi Pola Pikir Menginisiasi Mitra Pembangunan.Bandung. UNPAD PRESSDOKUMEN

### Artikel Jurnal

Anyadike, N. (2012). Entrepreneurship development and employment generation in Nigeria: problems and prospect. *Journal of Education and General Studies*, 1(4), 88-98

Fatkhurahman. (2016). Kepuasan berwirusaha melalui kemauan untuk berkarya usaha industri kecil. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1 (2), 143–153.

Firdaus, N. (2014). Pengentasan Kemiskinan melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22 (1), 55–67.

Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen*

Helmi, A. F. (2016). Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Psikologi. *Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Psikologi*, 17(2), 57–65.

Jamasy, O. 2004. Keadilan, Pemberdayaan, & Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta Selatan: Blantika.

Mardikanto, Totok (2013), Pemberdayaan Masyarakat, Surakarta : UNS Press

Syabra, R. 2003. Modal Sosial: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. Vol.V. N0.1:1-5. Tobing, E. 2005. Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi.

Sabri, S. (2013). Kewirausahaan (entrepreneurship) modal manusia dalam membangun perekonomian. *Jurnal Ekonomika*. 4 (7), 26-32

### **Sumber Internet**

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). Membangun Kemandirian KPM PKH Graduasi Melalui ProKus.

<https://www.kemsos.go.id/index.php/ar/membangun-kemandirian-kpm-pkh-graduasi-melalui-ProKus>

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). Program Kewirausahaan ProKus Bangkitkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Prasejahtera di Tengah Pandemi

<https://kemensos.go.id/program-kewirausahaan-sosial-ProKus-bangkitkan-kemandirian-ekonomi-keluarga-prasejahtera-di-tengah-pandemi>